

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia baik unsur rohani maupun jasmani harus terjadi secara bertahap. Sebab tidak ada satu pun ciptaan Tuhan yang langsung tercipta dengan baik tanpa melalui proses (Mahmudi, 2019).

Pendidikan Islam bersifat global dan berorientasi pada ukhrawi, berbeda dengan definisi pendidikan Barat yang semata-mata untuk kemaslahatan dunia. Islam sebagai agama universal memberikan prinsip-prinsip yang dapat membawa pada kepuasan baik di dunia maupun di akhirat. Alhasil, ayat wahyu pertama, yaitu ayat 1-5 Surat al-A'laq, memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu. Pendidikan Islam tidak membedakan ilmu pengetahuan dan agama, serta nilai-nilainya seimbang antara dunia dan akhirat.

Instruksi seperti ini harus diteruskan kepada generasi umat Islam di masa depan agar umat Islam mendapat tempat terhormat baik di dunia maupun di akhirat (Ayatullah, 2020). Guru berperan penting dalam menumbuhkan iklim keagamaan dan mengembangkan karakter Islami di kelas. Mereka berperan sebagai pemrogram pembelajaran, konselor, motivator, fasilitator, dan komunikator, khususnya di sekolah menengah pertama (Elhami, 2023).

Sangat diharapkan bahwa setiap lembaga pendidikan akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan jiwa keagamaan dalam upaya untuk

menanamkan perilaku keagamaan dalam diri mereka. Namun, tingkat pengaruh yang dimaksud sangat bergantung pada sejumlah variabel yang dapat mendorong anak-anak untuk memahami prinsip-prinsip agama. Karena, pada hakikatnya, pendidikan agama adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih berfokus pada pembangunan kebiasaan yang konsisten dengan ajaran agama (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022).

Dalam setiap aspek sekolah, pembangunan karakter harus diutamakan. Pribadi yang berkarakter akan memengaruhi dirinya sendiri dan orang lain, sehingga hal ini perlu dilakukan. Selain itu, mengingat keadaan di Indonesia yang memiliki banyak budaya, suku, dan ras yang berbeda, setiap orang harus mampu bertindak sesuai dengan norma dan nilai lingkungannya. Orang akan terbiasa menjadi orang yang berkarakter baik dengan bertindak sesuai dengan norma dan nilai lingkungannya (Andrianie et al., 2021).

Untuk menanggulangi maraknya kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini, maka pendidikan akhlak yang berlandaskan agama perlu diperkuat. Jika kemerosotan akhlak tersebut terus berlanjut hingga ke anak cucu, masyarakat menjadi sangat kacau. Apalagi sebagian besar pelaku masih mengenyam bangku sekolah, kondisi ini sangat memprihatinkan. Individu yang seharusnya mampu menerapkan pendidikan dengan baik justru melakukan perilaku menyimpang. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki etika terhadap orang tua, tidak jujur, malas belajar, dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Menurut banyak penulis, pendidikan karakter biasanya hanya diajarkan dalam mata kuliah pendidikan agama Islam di Indonesia. Ini sebenarnya perspektif yang terbatas. Padahal, pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan apa pun. Mengingat hal ini, pemerintah dan Menteri Pendidikan telah menetapkan program yang disebut Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan moral mereka (Widodo & Mansur, 2021). Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) mencakup gerakan ini. Prinsip-prinsip keagamaan merupakan salah satu dari lima pilar inti program PPK. Penerapan program PPK di sekolah diharapkan mampu membentuk manusia yang berkarakter religius.

Salah satu kekuatan utama perluasan pendidikan karakter religius di sekolah adalah budaya sekolah Islam. Hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber peradaban Islam (Agustin, 2021). Diharapkan seluruh warga sekolah dapat membangun karakter religius kepada seluruh siswa dengan menerapkan budaya Islam. Sebab, seseorang dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang dilarang Allah jika budaya Islam dipraktikkan dengan baik. Secara tidak langsung, penerapan budaya sekolah Islam akan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Dari meninjau konteks penelitian tersebut, peneliti telah menggali lebih dalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya islami di SMP Muhammadiyah Sampang. Karena dalam pelaksanaannya, sekolah ini memiliki beberapa program penunjang untuk

pembangunan karakter, terdiri dari pelaksanaan program sholat dhuha bersamaan dengan pelatihan kultum, tahfidz qur'an, dan kajian keputrian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembangunan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap."

B. Rumusan Masalah

Menurut konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembangunan karakter religius berbasis budaya islami di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap?
2. Apa pendukung dan penghambat pembangunan karakter religius berbasis budaya islami di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembangunan karakter religius berbasis budaya islami di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap.
2. Mendeskripsikan pendukung dan penghambat pembangunan karakter religius berbasis budaya islami di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman serta wawasan di bidang pendidikan, khususnya implementasi pembangunan karakter yang berbasis budaya Islami sekolah. Diharapkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan mutu siswa melalui penerapan pembangunan karakter melalui budaya Islami yang ada di sekolah .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Menyediakan rincian tentang bagaimana SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap menerapkan kurikulum pendidikan karakter keagamaan yang lebih kuat berdasarkan budaya Islam untuk memastikan keberhasilan program yang berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman, keahlian, dan pengalaman lebih dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan budaya sekolah Islam untuk memperkuat pendidikan karakter keagamaan.